

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sejatinya merupakan makhluk individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun ia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi dan berinteraksi.¹ Di dalam masyarakat, hal inilah yang kemudian menuntut manusia untuk bisa hidup berdampingan dengan segala perbedaan.

Pada dasarnya perbedaan yang dimiliki oleh manusia merupakan fitrah yang diberikan Tuhan. Keberagaman yang Allah SWT ciptakan sangatlah kaya, seperti halnya beragamnya warna kulit, suku, bahasa, karakter, sifat, struktur dan strata sosial, tradisi, peradaban, tingkat keilmuan, kepercayaan, dan masih banyak keberagaman yang lain.² Seperti dalam al-Qur'an surat Al-Hujarat : 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ ...

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...” (Al-Hujarat: 13)

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat majemuk akan keberagaman. Dari banyaknya keragaman yang telah disebutkan sebelumnya,

¹ Kurnial Ilahi, et. al., *Konversi Agama: Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. (Malang: Inteligencia Media, 2017), 1.

² Tim Forum Kajian Ilmiah, *Kritik Ideologi Radikal: Deradikalisasi Doktrin Keagamaan Ekstrem dalam Upaya Meneguhkan Islam Berwawasan Kebangsaan*. (Kediri: Lirboyo Press, 2019), 84-85.

topik mengenai agama dan perkembangannya menjadi salah satu hal yang sering dikaji hingga saat ini. Banyak sekali hal-hal kecil yang menjadi besar jika dikaitkan dengan embel-embel agama. Jika kita lihat dari pengertiannya, agama menurut KBBI adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia serta lingkungannya.

Di dalam kehidupan masyarakat yang beragam tersebut sering kali kita temui satu dari banyaknya fenomena yaitu perpindahan keyakinan (konversi agama). Perpindahan agama bukanlah hal tabu seperti yang terjadi di masa lalu, namun agama tetap menjadi salah satu persoalan yang sangat sensitif meskipun hanya untuk dicermati, bahkan dalam masyarakat plural hal seperti ini sering terjadi. Menurut penuturan Mukhti Ali yang dikutip oleh Dadang Kahmad, dalam masyarakat plural akan sering ditemui pengalaman beragama yang berbeda-beda dan tidak lepas dari kemungkinan akan adanya penyiaran suatu agama kepada orang lain.³ Hal tersebut dapat mendorong terjadinya pernikahan lintas iman dan perpindahan keyakinan dari satu keyakinan ke keyakinan lain, hal itu merupakan konsekuensi yang tidak bisa dihindari.

Masyarakat di Indonesia bebas untuk memeluk suatu agama yang ia yakini dan hal itu merupakan hak masing-masing warga negara. Hal ini

³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 177, dikutip dari buku karya Mukti Ali, dkk., yang berjudul "Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer".

didukung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28E ayat 1 yang berbunyi:

Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

Perpindahan agama atau yang biasa disebut dengan konversi agama merupakan salah satu dari banyaknya pembicaraan tentang agama yang sangat menarik. Menurut etimologi kata konversi dalam bahasa latin disebut *conversion* yang berarti tobat, pindah, berubah,⁴ sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *conversion* berarti “berlawanan arah”.⁵ Menurut Max Heirich sebagaimana dikutip oleh Hendropuspito, konversi agama bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang mana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁶ Dengan demikian konversi agama merupakan suatu macam pertumbuhan dan perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama.⁷

Dewasa ini fenomena konversi agama banyak terjadi di kalangan selebriti Indonesia. Bukan hanya pada kalangan artis saja, fenomena konversi agama juga banyak terjadi di masyarakat umum. Perpindahan agama (konversi agama) menjadi sorotan publik dikarenakan sifatnya yang sakral

⁴ Kurnial, *Konversi Agama.*, 8.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 137.

⁶ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 79, dikutip dari karya Max Heirich yang berjudul “Change of Heart: A Test of Some Widely Held Theories about Religious Conversion” dalam *American Journal of Sociology*, Vol. 83, No. 3

⁷ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 137.

dan sangat mempengaruhi kehidupan pribadi orang yang melakukan konversi bahkan terhadap lingkungan sekitar.

Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri merupakan desa kecil yang memiliki tingkat kemajemukan yang cukup tinggi, dapat dilihat dari tingkat toleransi keagamaannya yang baik dan juga fenomena konversi agama yang saat ini masih bisa dijumpai. Kehidupan masyarakat Desa Wonoasri yang plural ini dibuktikan dengan adanya tiga entitas agama yaitu agama Islam, Kristen, dan Katolik. Latar belakang yang seperti itu menjadi salah satu penyebab terjadinya konversi agama. Pada awalnya, masyarakat Desa Wonoasri didominasi oleh pemeluk agama Kristen, namun saat ini yang menjadi mayoritas adalah umat Islam.⁸ Jika dilihat dari perbandingan jumlah pemeluk agama di tahun 2015 dan 2020,⁹ akan kita dapatkan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1: Perbandingan Jumlah Pemeluk Agama Tahun 2015 dan 2020¹⁰

No	Tahun	Islam	Kristen	Katolik	Hindu/ Budha	Keterangan
1.	2015	753 (49,44%)	751 (49,31%)	19 (1,25%)	-	
2.	2020	1.174 (66,82%)	552 (31,42%)	29 (1,65%)	2 (0,1%)	- 1 orang Hindu masuk Desa Wonoasri (2018). - 1 orang Budha pindah ke Desa Wonoasri (2019).

⁸ Mochamad Muslih S.Psi., Penyuluh Agama Honorar, 4 November 2020.

⁹ Arsip pemerintah Desa Wonoasri Bulan Oktober 2020, 15 Oktober 2020.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Grogol Dalam Angka* (Kediri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2015 dan 2020)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2020 Islam mengalami penambahan jumlah pemeluk yang cukup banyak yakni mencapai 421 dan Kristen mengalami penurunan mencapai 199 orang.

Fenomena kehidupan beragama di Desa Wonoasri yang plural diwarnai dengan terjadinya konversi agama. Dalam kenyataannya masih banyak orang yang mengalami kegoncangan jiwa, perubahan keyakinan yang dipegangnya kadang-kadang masih terjadi. Proses konversi agamanya pun sangat beragam. Tantangan paling besar dalam kehidupan beragama ialah bagaimana bisa menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat beragama yang lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana fenomena konversi agama yang terjadi pada masyarakat plural dan dampak individu setelah melakukan konversi agama terhadap perilaku keagamaannya. Dalam hal ini peneliti akan menuangkan melalui penelitian yang berjudul **“Fenomena Konversi Agama dalam Masyarakat Plural (Studi Kasus di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena konversi agama yang terjadi di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak perilaku keagamaan individu setelah melakukan konversi agama di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kajian ini secara umum peneliti ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap pemahaman, yakni meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena konversi agama yang terjadi di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak perilaku keagamaan individu setelah melakukan konversi agama di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, dalam setiap penelitian pasti memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang Studi Agama-Agama saat mempelajari topik perpindahan agama dan dampaknya terkait perilaku keagamaan individu setelah melakukan konversi agama. Manfaat lainnya diharapkan mampu menjadi referensi baru terkait penelitian-penelitian dalam masalah yang sejenis.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru bagi peneliti dan masyarakat terkait fenomena konversi agama yang terjadi serta bagaimana gejala spiritualitas terhadap pergolakan dalam hati individu pelaku konversi agama dan bagaimana

seseorang yang telah berpindah agama melaksanakan ritual keagamaannya yang baru. Serta diharapkan dapat menjadi gambaran peta dakwah di masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai konversi agama bukanlah pembahasan yang baru. Peneliti menyadari bahwa sudah banyak penelitian yang mengangkat masalah seperti ini sebelumnya. Dari beberapa judul penelitian yang serupa dengan tema peneliti, maka akan digunakan peneliti sebagai bahan rujukan untuk melengkapi tulisan ini. Beberapa diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Yuni Ma'rufah Suhardini dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya (2017) yang berjudul *Konversi Agama dari Kristen ke Islam (Studi Kasus Mualaf Yunior Kesia Pratama di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti*. Skripsi ini membahas tentang motif perpindahan agama yang dilakukan oleh Yunior Kesia Pratama, ia tertarik terhadap sekolah berlatar belakang pendidikan agama Islam. Sikap keluarganya yang masih tidak mendukung keputusan yang ia ambil yaitu dengan masuk agama Islam, karena bagi orang tuanya seharusnya ia tetap memperjuangkan agama yang telah ia anut sedari kecil. Setelah melakukan konversi agama ia merasa lebih damai dan tentram, ia juga merasa kehidupannya lebih terarah, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ambil lebih memfokuskan kepada hal-hal apa saja yang menjadi penyebab fenomena konversi yang terjadi di Desa Wonoasri, dan

perubahan sikap keberagamaan seseorang setelah melakukan perpindahan agama.

2. Skripsi Ana Urbah dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya (2018) yang berjudul *Studi Keagamaan Para Mualaf Pasca Konversi Agama di Masjid Al Falah Surabaya*. Skripsi ini membahas tentang pemahaman keagamaan para mualaf yang baik mengenai Islam, mereka juga mengatakan bahwa setelah melakukan konversi jiwanya merasa tenang dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, mereka menjalani kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Respon yang diberikan oleh lingkungan dan keluarga mereka setelah mengambil keputusan untuk menjadi mualaf pun beragam. Ada yang menyetujui, mendukung bahkan menolak, ada juga yang hanya awalnya saja menolak namun setelah diberi pengertian dan seiring berjalannya waktu keluarganya menyetujui keputusan yang mereka ambil. Penelitian tersebut lebih menonjolkan pada bentuk keagamaan para mualaf dalam jamaah Muhtadin di Masjid Al Falah Surabaya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ambil lebih terfokus pada perubahan sikap beragama yang terjadi setelah individu melakukan proses perpindahan agama di Desa Wonoasri.
3. Artikel ditulis oleh Umi Sumbulah dari Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang yang berjudul "Konversi dan Kerukunan Umat Beragama: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-Agama di Malang", dalam jurnal *Analisis* Vol. XIII, No.1, Juni 2013. Artikel ini membahas tentang

pemaknaan konversi yang dilakukan oleh pelaku, ia memaknai perpindahan agama sebagai proses pengalaman personal dan emosionalitas yang dirasakan. Konversi memiliki keterkaitan yang erat dengan batin pelaku, seperti mendapatkan ketenangan jiwa, ketetapan hati dalam proses pencarian identitas ketuhanannya. Berbeda dengan pendapat para elite agama, konversi agama merupakan hak asasi setiap manusia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti lebih dalam membahas penyebab fenomena konversi agama yang terjadi pada masyarakat dengan latar belakang masyarakat plural dan untuk mengetahui dampak dari keputusan berpindah agama terhadap sikap keberagamaan individunya.

4. Artikel ditulis oleh Syaiful Hamali dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu”, dalam jurnal *Al-Adyan* Vol. VII, No. 2, Juli - Desember 2012. Artikel ini membahas tentang dampak konversi agama terhadap sikap dan perilaku individu. Ia menjelaskan bahwa konversi agama melibatkan perubahan mendasar dalam kehidupan seseorang dan dapat mengarah pada gaya hidup baru, dengan menjelajahi aspek psikologis konversi agama dan menggambarkan karakteristik individu yang mengalami konversi. Artikel ini juga membahas berbagai jenis konversi agama dan faktor-faktor yang berkontribusi di dalamnya, salah satunya yaitu kemiskinan. Ia juga membahas perubahan sikap terkait dengan konversi agama dan bagaimana konversi tersebut dapat membawa kedamaian batin,

kebahagiaan, dan harmoni dalam hidup individu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yang diambil.

5. Artikel ditulis oleh Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan yang berjudul “Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan”, dalam jurnal *Humaniora* Vol. XX, No. 3, Oktober 2008, Hal. 327-339. Artikel ini membahas tentang faktor-faktor dan proses yang mendasari konversi agama dalam kehidupan pernikahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami konversi ke agama lain karena keinginan untuk menikahi seseorang dengan agama yang berbeda, perasaan tidak merasakan kehadiran Tuhan dalam agama sebelumnya, serta adanya krisis dan konflik yang dialami dalam kehidupannya. Artikel ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor dan proses yang terlibat dalam konversi agama dalam konteks pernikahan. Selain itu, ia juga menyoroti pentingnya keyakinan individu dan peran yang dimainkan dalam konversi agama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalah, jika penelitian ini lebih membahas tentang konversi agama yang hanya terjadi dalam kehidupan pernikahan, maka peneliti mengambil dari beberapa faktor.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap fenomena konversi agama, maka posisi penelitian ini yaitu sebagai penelitian lanjutan untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Seperti yang dijelaskan peneliti dalam setiap poin dari uraian diatas bahwa letak perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus peneliti yang membahas tentang fenomena konversi agama, meliputi faktor

penyebab seseorang memutuskan untuk pindah agama, setiap tahapan yang mereka lalui saat melakukan konversi agama di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri serta dampak dari proses konversi agama terhadap sikap keberagaman individu.